

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan yang baik berupa buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan kajian pustaka yaitu media iklan televise, efektifitas, iklan, internet kesadaran merek.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga cara untuk melakukannya yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang

akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi dengan mengamati gejala dan fakta mengenai unit analisis dalam penelitian ini sedangkan untuk kuesioner melibatkan tanggapan konsumen secara langsung mengenai variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal (*causal somparative research*) yaitu jenis tipe dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Pada populasi pada penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Bandar Mataram. Terdapat 9 desa di Kecamatan Bandar Mataram yaitu Sriwijaya Mataram, Jati Datar, Mataram Jaya, Mataram Udik, Sendang Agung, Sumber Rezeki Mataram, Terbanggi Besar, Terbanggi Mulya, Uman Agung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Sampel inilah yang akan diselidiki dan dari sampel ini kita dapat mengambil kesimpulan untuk seluruh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Sampel yang diambil harus mempunyai kriteria sebagai orang yang berkepentingan di desa tersebut seperti kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kepala urusan. Pemilihan teknik tersebut untuk memastikan bahwa orang yang dijadikan responden benar-benar mewakili populasi yang telah ditentukan dikarenakan didalam populasi setiap anggota tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Kaur Ekonomi dan Pembangunan, Kaur Kesra dan Kaur Keuangan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operating Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen untuk penelitian ini ada empat yaitu mekanisme pengelolaan dana desa, perkembangan infrastruktur, penentuan strategi dan pemberdayaan masyarakat.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Wickenden (2016) mendefinisikan kesejahteraan yaitu bahwa kesejahteraan sosial termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat.

Tabel 3.1 Tabel Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operational	Indikator	Skala Pengukuran
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	PSAK no. 1 Tahun 2013 menjelaskan Laporan keuangan adalah catatan data aktivitas keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Terdapat lima komponen dalam penyajian laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.	1. Menyajikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan pertanggungjawaban. 2. Menyajikan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan. 3. Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan kekeliruan dalam penggunaan dapat dicegah. 4. Menyajikan penyajian laporan keuangan desa secara lengkap. 5. Laporan	Skala Liket

		keuangan yang kami hasilkan telah disajikan secara jujur dan wajar. 6. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material. 7. Laporan keuangan desa disajikan secara konsisten. 8. Penyajian laporan keuangan desa menggunakan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna informasi.	
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	Aksesibilitas merupakan hal yang dapat dijadikan akses atau hal yang dapat dikaitkan. Pentingnya penerapan akuntansi keuangan yang baik dan mudahnya masyarakat mendapatkan informasi tersebut sangat	1. Laporan keuangan desa dipublikasikan secara terbuka melalui media massa. 2. Memberikan kemudahan kepada para	Skala Liket

	menentukan tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas yang efektif tergantung pada akses publik terhadap laporan keuangan yang dapat dibaca dan dipahami.	pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi tentang laporan keuangan desa. 3. Masyarakat dapat mengakses laporan keuangan desa melalui internet (website).	
Sistem Pengendalian Intern (X3)	Sistem Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen.	1. Selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fisik kas, dan barang. 2. Pemerintah desa memiliki struktur organisasi yang jelas. 3. Adanya kejelasan tugas dan wewenang dalam Pemerintah desa. 4. Peralatan dan persediaan selalu disimpan ditempat yang diamankan secara fisik dan dilindungi dari	Skala Likert

		kerusakan. 5. Memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran. 6. Pengeluaran uang pada pemdes selalu di dokumentasikan pada bukti pengeluaran kas. 7. Adanya otorisasi atas aktivitas transaksi. 8. Komunikasi telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif. 9. Selalu ada tindak lanjut dari setiap hasil temuan/<i>review</i> dan saran yang diberikan oleh Inspektorat.	
Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (Y)	Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan	1. Penyusunan anggaran pemerintah desa, dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip penganggaran.	

	sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. (Mardiasmo,2009) Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang / pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban berupa laporan dengan prinsip bahwa setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa, sesuai dengan peraturan perundang – undangan dan merupakan hal yang penting untuk menjamin nilai – nilai efisiensi, efektivitas, dan reliabilitas	2. Penyusunan RKP-Desa untuk program dan kegiatan yang direncanakan dalam tahun anggaran berikutnya. 3. Pembuatan RKP-Desa memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dan keluaran 4. Pengajuan anggaran disertai dokumen perencanaan dan penganggaran yang diajukan sebagai dasar penyusunan APB Des. 5. Pelaksanaan belanja desa didasarkan pada prinsip hemat, tidak mewah, efektif, efisien dan sesuai peraturan	
--	--	--	--

	dalam pelaporan keuangan desa yang berisi kegiatan, mulai dari perencanaan, hingga realisasi atau pelaksanaan.	perundang-undangan. 6. Jumlah belanja yang dianggarkan dalam APBDes merupakan batas tertinggi untuk setiap pengeluaran belanja. 7. Evaluasi kinerja keuangan memperhatikan prinsip ekonomis, efektif dan efisien dari setiap program. 8. Evaluasi dalam kinerja keuangan dapat dilihat dari membandingkan anggaran dengan realisasinya. 9. Pencatatan belanja, pendapatan dan pembiayaan didasarkan pada kelengkapan bukti/dokumen	
--	---	---	--

		pelaksanaan anggaran. 10. Laporan keuangan desa diperiksa oleh Inspektorat dan pemdes melakukan analisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan anggaran.	
--	--	--	--

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Penyajian Laporan keuangan, Aksesibilitas laporan keuangan, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap variabel dependen yaitu Akuntabilitas Alokasi Dana Desa. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, status responden dan tingkat pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada

penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS v.20. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi jumlah data, rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum serta *standard deviasi* (Sudarmanto,2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis *korelasi bilvariate* dengan melihat *output Pearson Correlation* (Ghozali, 2013). Dengan kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ item pertanyaan/ Pernyataan dikatakan valid. Setelah nilai thitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai thitung tersebut dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $thitung > ttabel$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $thitung \leq ttabel$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item Total Correlation*. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel , maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

4 Uji Reliabilitas

Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Hasil uji reliabilitas

mencerminkan dapat dipercaya dan tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur. Salah satu metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*. Tingkat reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti tabel berikut (Budi, 2005) :

Alpha	Tingkat reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
>0,40 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 sampai dengan 0,80	Reliabel
>0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap ,maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda,maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasdapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Model Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antarvariabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

X₁ : Penyajian Laporan keuangan

X₂ : Aksesibilitas laporan keuangan

X₃ : Sistem Pengendalian Intern

β_0 : Konstanta

β : Koefisien Determinasi

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka *adjusted R²* dianggap nol.

3.5.6 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6 Pengujian Hipotesis Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).